

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULERDENGAN KESIAPAN  
KARIR(*CAREER READINESS*) SISWA KELAS XI DI SMA TAMAN SISWA  
TELUK BETUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**(Skripsi)**

**Oleh:  
MARISE FATIMAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **Abstrak**

### **HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN KESIAPAN KARIR (*CAREER READINESS*) SISWA KELAS XI DI SMA TAMAN SISWA TELUK BETUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh**

**MARISE FATIMAH**

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa yang masih kurang paham dengan kesiapan karir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa siswa kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode korelasional dengan populasi siswa sebesar 95 siswa dan sampel merupakan seluruh siswa yaitu 95 siswa yang diambil secara teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa hal ini ditunjukkan hasil analisis data menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson diperoleh  $r \text{ hitung} = 0,278 > r \text{ tabel} = 0,202$  dan  $p = 0,006 < p = 0,05$  Dikatakan berhubungan positif dan signifikan karena  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  dan  $p < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin baik pula kesiapan karir siswa kedepan.

Kata kunci: ekstrakurikuler, kesiapan karir.

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN KESIAPAN  
KARIR (CAREER READINESS) SISWA KELAS XI DI SMA TAMAN SISWA  
TELUK BETUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**OLEH:**

**MARISE FATIMAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**Judul Skripsi : Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (Career Readiness) Siswa Kelas XI Di Sma Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019**

**Nama Mahasiswa : Marise Fatimah**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1443052012**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling**

**Jurusan : Ilmu Pendidikan**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**  
**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pembantu**

**Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**  
**NIP 19730315 200212 2 002**

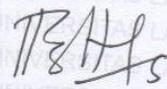
**Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons.**  
**NIP 19810123 200604 1 003**

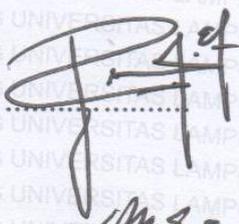
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

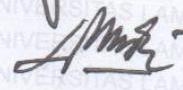
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
**NIP 19760808 200912 1 001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.** 

**Sekretaris : Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.** 

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.** 

**2. Dekan FKIP Universitas Lampung**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd**   
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Maret 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Readiness*) Siswa Kelas XI Di Sma Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019 adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, 26 April 2019

Yang membuat pernyataan,



  
Marise Fatimah  
NPM 1443052012

## Riwayat Hidup



Penulis, Marise Fatimah lahir di Kalianda tanggal 05 September 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Mawardi dan Ibu Inti Sri Erawati.

Penulis menempuh pendidikan TK Aisyiyah Klaten selama dua tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Setelah itu melanjutkan ke sekolah dasar di SDN 2 Kelaten selama 6 tahun selesai pada tahun 2008. Lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Penengahan selesai pada tahun 2011. Lalu melanjutkan lagi Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kalianda pada jurusan IPA selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 ini penulis melanjutkan keperguruan tinggi negeri yang ada di Bandar Lampung (UNILA) sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya, pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 3 Negeri Agung di Kp. Kalipapan Kec. Negeri Agung, Waykanan Lampung.

## MOTTO

*“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”*

*(H.R. Muslim)*

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

*QS Al Baqarah 216*

*Doa adalah senjata yang mampu digunakan untuk mengubah takdirmu dan melawan segala bentuk serangan yang sedang kamu hadapi.*

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang ku persembahkan karya kecilku ini teruntuk yang paling berharga dan saya sayangi di dunia ini,*

*Ayahandaku Mawardi dan Ibuku Tercinta Inti Sri Erawati beserta*

*Adik-adiku tersayang Marise Nida Ulkhaira dan Mariseco Khaula Riga*

*Keluarga besarku*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*Career Readiness*) siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019".

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konselinng Universitas Lampung.

5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi.,MA.,Psi., selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan, dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd, Kons., selaku pembimbing pembantu yang telah begitu banyak memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan demi terselesaiakannya skripsi ini.
7. Bapak Muswardi Rosra, M.Pd., selaku Penguji Utama pada ujian skripsi. Terimakasih atas kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA, Terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama perkuliahan, semoga apa yang Bapak dan Ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi saya dimasa depan.
9. Bapak dan Ibu Staff Adiministrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam memantau menyelesaikan keperluan administrasi.
10. Bapak Agus, S.Pd., selaku guru pembimbing di SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung (guru bimbingan dan konseling), dan para staff. Terima kasih telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Motivasi terbesarku, kedua orang tua tercinta Ayah Mawardi dan Ibu Inti Sri Erawati. Terima kasih atas jerih payah kalian yang selalu mendukung secara moril ataupun materil, selalu memberi dukungan dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan anak kalian.
12. Untuk Paktwo, Maktwo ku tercinta serta adik-adikku Marise Nida Ulkhaira dan Mariseco Khaula Riga yang aku sayangi yang turut mendoakanku dan memberikan semangat untukku.

13. Pakde Sumpono, Makwik, Pakde Woto, Bude Leha, Pakde Yon, Bude Lina, Om Rudi Tante Dian, Pakde Supri, dan Makni. Terimakasih atas dukungan, semangat, perhatian, dan doanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Sepupu-sepupuku Mba' Devy, Mas Agus, Mba' Aning, Mas Setio, Mba' Dela, Mba' Willy, Mas Bima, Mba' Niken, The Tari, The Isti, Mba' Queen, Mas Dino, Mba' Aisyi, Mas Elo, dan Dedek Myesha. Terimakasih atas perhatian, dukungan, motivasi dan memberikan keceriaan dalam hidupku.
15. Kepada seseorang yang telah mengisi hatiku sebagai teman, sahabat, sekaligus calon imamku yang telah memberikan do'a, motivasi dan menghiburku ketika diriku sedang disapa kegalauan dan keterpurukan. Dirimu selalu hadir memberikan motivasi, hiburan, dan selalu sabar menghadapi segala kekuranganku, keras kepalaku, dan keegoisankku, ku ucapkan terimakasih telah memberikan warna dikehidupanku saat ini.
16. Kepada sahabat-sahabatku Lambe Turah Ade, Astri, Ayu, Desp, Dian, Erika, Mega, dan Puteri, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik, berjuang bareng, selalu menemani kemanapun melangkah dan menyenangkan serta memberikan keceriaan sepanjang perkuliahan ini.
17. Kepada Sahabat kosanku Diah, Tania, Ely, Nanda, Dila, dan Lupi. Terima kasih karena tidak bosannya mendengarkan keluh kesahku dan selalu mendukungku selama pembuatan skripsi ini.
18. Untuk semua teman-teman KKN-KT Kp. Kalipapan Kec. Negeri Agung, Kab. Waykanan terima kasih telah menjadi teman baik selama 70 Hari.
19. Teman-teman seperjuanganku Bimbingan dan Konseling 2014, kakak tingkat dan adik tingkat, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memabntu baik moril ataupun materil dalam penulisan skripsi ini.

20. Adik-adik Kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung yang telah ikut berpartisipasi untuk ikut dalam subjek penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan dukungannya dalam penelitian di SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini yang dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.
22. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.
23. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, April 2019

Marise Fatimah

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	8
3. Pembatasan Masalah .....	9
4. Rumusan Masalah .....	9
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
D. Kerangka Pikir .....	11
E. Hipotesis Penelitian .....	14
<b>II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kesiapan Karir ( <i>Career Readiness</i> ) .....	15
1. Pengertian Kesiapan .....	15
2. Pengertian Kesiapan Karir ( <i>Career Readiness</i> ) .....	16
3. Ciri-Ciri Kesiapan Karir ( <i>Career Readiness</i> ) .....	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Karir ( <i>Career Readiness</i> ) .....	24
B. Ekstrakurikuler .....	31
1. Pengertian Ekstrakurikuler .....	31
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	33
3. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler .....	34
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	35
C. Hubungan Antara <i>Career Readiness</i> (Kesiapan Karir) Dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa .....	36
<b>III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
B. Metode Penelitian .....	40
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41

1. Variabel Penelitian .....	41
2. Definisi Operasional .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel .....	55
F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	55
1. Uji Validitas.....	56
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	61
G. Teknik Analisis Data .....	62

#### **IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Penelitian.....	67
1. Persiapan Penelitian.....	67
2. Pelaksanaan Penelitian .....	67
B. Hasil Penelitian .....	68
1. Deskripsi Populasi Penelitian .....	68
2. Deskripsi Data .....	68
C. Analisis Hasil Penelitian.....	70
1. Uji Normalitas .....	70
2. Uji Linieritas .....	71
3. Uji Hipotesis .....	72
D. Pembahasan.....	74

#### **V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	82
1. Kesimpulan Statistik.....	82
2. Kesimpulan Penelitian.....	83
B. Saran-Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86

LAMPIRAN .....	90
----------------	----

1. Laporan hasil uji ahli instrumen .....	91
2. Perhitungan hasil uji ahli dengan Aiken's V.....	108
3. Laporan hasil uji reliabilitas instrumen .....	117
4. Laporan hasil instrumen yang akan di berikan kepada siswa .....	122
5. Data hasil kegiatan ekstrakurikuler .....	129
6. Data hasil kesiapan karir ( <i>career readiness</i> ).....	133
7. Uji normalitas .....	137
8. Uji linieritas .....	138
9. Uji hipotesis.....	139
10. R tabel.....	140
11. Dokumentasi.....	142
12. Surat izin penelitian.....	149
13. Surat balasan penelitian.....	150

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Skor nilai pilihan jawaban .....	44
2. Kisi-kisi instrumen kegiatan ekstrakurikuler .....	45
3. Kisi-kisi instrumen <i>career readiness</i> (kesiapan karir).....	47
4. Kriteria validitas isi menurut Koestoro & Kasinu .....	58
5. Uji validitas isi ( <i>Judgement Expert</i> ) kegiatan ekstrakurikuler .....	58
6. Uji validitas isi ( <i>Judgement Expert</i> ) Kesiapan Karir siswa .....	59
7. Deskripsi populasi penelitian.....	68
8. Deskripsi data kegiatan ekstrakurikuler.....	69
9. Deskripsi data kesiapan karir siswa .....	69
10. Hasil uji normalitas.....	71
11. Hasil analisis koefisien determinasi.....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian .....	13

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu pembentukan dan pengembangan diri manusia yang secara keseluruhan menyangkut potensi ilmiah pada diri manusia. Sekolah Menengah Atas merupakan lembaga pendidikan formal di jajaran kementerian pendidikan nasional. Kegiatan utama di lembaga ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, di ruang kelas maupun luar ruang kelas. Lembaga formal ini kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus diterapkan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik peserta didik dalam bidang akademik saja, namun ikut serta dalam mengembangkan kemandirian, keterampilan, kreatifitas peserta didik dalam bidang non akademik.

Menurut Prayitno, dkk (Anggrayani 2017) dikemukakan sembilan tugas-tugas perkembangan siswa sekolah menengah umum atau kejuruan, madrasah aliyah dan sederajatnya yang salah satunya berbunyi “mencapai kematangan dalam pilihan karir”. Tugas perkembangan tersebut menuntut siswa atau peserta didik untuk memiliki tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, namun

banyak hal yang membuat siswa atau peserta didik untuk tidak memiliki ketiga komponen tersebut. Selain itu juga Super (1994) menyatakan bahwa siswa SMA tergolong pada tahap eksplorasi (masa remaja, 14-24). Tugas-tugas perkembangan karir pada tahap ini adalah: (1) mengembangkan konsep diri yang realistis; (2) belajar lebih banyak tentang kesempatan yang luas; (3) mulai memilih jurusan di perguruan tinggi; (4) memeriksa pilihan-pilihan pekerjaan secara tentatif; dan (5) memberikan waktu lebih sedikit untuk kegiatan kesenangan atau hobi.

Crites (Partino 2006) mengemukakan kesiapan karir (*Career readiness*) adalah kesiapan sikap dan kompetensi individu untuk melakukan pilihan karir yang tepat. Siswa atau peserta didik yang dalam taraf SMA sering kali menemukan kesulitan dalam kesiapan karirnya, siswa masih belum bisa memilih karir yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Siswa memilih karir, masih kerap kali terpengaruh oleh faktor eksternal, atau faktor dari luar dirinya, seperti teman sebaya, masyarakat, dan orangtuanya. "Kesiapan karir adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Siswa yang memiliki kesiapan karir berarti telah memenuhi kondisi fisik, mental dan pengalaman yang baik.

Siswa SMA merupakan masa-masa dimana siswa kerap mendapatkan kesulitan, termasuk dalam perencanaan karirnya karena masa-masa tersebut siswa atau peserta didik harus dapat mampu merencanakan atau menentukan kesiapan karirnya, masa depannya harus apa dan bagaimana, setelah lulus

SMA akan bekerja atau akan melanjutkan belajarnya keperguruan tinggi, dapat dikatakan perencanaan karirnya. Perlu diketahui bahwa untuk mendapatkan karir yang baik dan sesuai dengan harapan kita, maka kita harus merencanakan dan menyiapkan karir dengan tepat dan matang.

Membantu siswa atau peserta didik dalam rangka pemilihan, perencanaan, serta kesiapan karir, guru bimbingan konseling dapat mencari tahu apa saja yang menjadi minat, bakat, kemampuan serta keterampilan siswa atau peserta didik saat di sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan keterampilan siswa Utomo (Nugraha 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang di rancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Menurut Wiyani (Yanti 2013) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Sehingga siswa yang memiliki keterampilan, minat, dan bakat dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Menurut kajian Hendri (Nurmaulidya 2013) mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Selanjutnya Sosial, yaitu fungsi kegiatan

ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Selanjutnya Rekreasi, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. Terakhir adalah persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Dapat dilihat bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali dan salah satunya adalah persiapan karir. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam menunjang dan mendukung karir yang akan dipilihnya.

Tujuan khusus kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian Sumarna (Suryosubroto 2009). Dapat dilihat salah satu dari tujuan khusus diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk perencanaan karir siswa SMA, karena pada masa ini siswa sudah mampu menentukan kesiapan karir untuk jenjang yang lebih tinggi. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler dapat menjadikan bekal untuk karir siswa kedepannya.

Hammel (2001) menegaskan bahwa riwayat hidup atau pengalaman pribadi merupakan suatu gambaran individu yang relatif lengkap, mencakup semua pengalaman di sekolah dan luar sekolah, karakteristik dirinya, dan hubungannya dengan keluarga. Hammel (2001) merinci riwayat hidup ke

dalam pengamatan masa kanak-kanak dan remaja, terutama pada masa SD-SMA. Kegiatan berorganisasi, olahraga, kesenian dan bermain baik di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah merupakan bagian dari riwayat hidup (Hammel, 2001 ). Partisipasi kegiatan di sekolah dan di luar sekolah berflubungan secara pasitif dan bermakna dengan kematangan karir Osipow, (Partino 2006). Bolles (Partino 2006) menyatakan bahwa individu dapat memanfaatkan riwayat hidupnya dengan mengidentifikasi aspek-aspek menonjol dirinya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan karirnya. Jadi, pengalaman pribadi diyakini turut serta menentukan arah karir individu.

Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Siswa Teluk Betung, yang beralamat di Jl. WR. Supratman No. 74 Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih SMA Taman Siswa Teluk Betung sebagai lokasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi dari guru BK yang bertanggung jawab pada kelas XI yang mengatakan karena siswa-siswa SMA Taman Siswa Teluk Betung masih belum memahami apa kesiapan karir, masih banyak siswa yang belum memahami potensi yang dimiliki, pemilihan karir masi mengikuti faktor luar dirinya seperti teman sebaya, masyarakat dan orangtua. Selain itu banyak siswa yang masih bingung antara melanjutkan keperguruan tinggi atau bekerja. Seluruh jumlah kelas XI ada 95 Siswa, sehingga penelitian menggunakan seluruh siswa kelas XI.

Hasil observasi menemukan bahwa banyak siswa masih belum memahami apa kesiapan karir, masih banyak siswa yang belum memahami potensi yang

dimiliki, pemilihan karir masih mengikuti faktor luar dirinya seperti teman sebaya, masyarakat dan orangtua. Selain itu banyak siswa yang masih bingung antara melanjutkan keperguruan tinggi atau bekerja. Adanya permasalahan tersebut yang salah satunya adalah pemilihan karir masih ikut-ikutan dengan temannya tanpa melihat dan memahami kemampuan, minat, bakat, serta keterampilan yang dimilikinya maka siswa tersebut akan salah jurusan atau salah pemilihan karir.

Beberapa siswa yang mewakili teman-temannya dari kelas lain mengatakan bahwa, mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan semangat dan giat sesuai dengan jadwal yang telah diatur. Siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan giat dan semangat mulai tertarik dengan karir kedepannya. Siswa memiliki hobi dan kesukaannya masing-masing. Siswa apabila ditanya cita-citanya atau keinginan kedepannya jawabannya sesuai dengan karir yang telah ia ikuti. Ada yang ingin menjadi guru seni tari karena ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Siswa yang lain ingin menjadi guru penjas karena ia mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolahnya. Siswa yang lain ada yang ingin di bidang kesehatan sehingga mereka mengikuti kegiatan PMR atau UKS. Sebagian siswa ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena hobi dan kesenangan saja. Garis besarnya tetap saja siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk bertujuan mempersiapkan karirnya. Siswa dapat mengasah, mengembangkan kemampuannya, minat dan bakat yang ia miliki dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan begitu siswa siap untuk menghadapi karir hidup kedepannya karena siswa telah memiliki pengalaman.

Agar siswa memahami akan minat, bakat, dan keterampilan yang ada pada dirinya, sebelumnya siswa harus ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler agar dapat membantu menentukan kesiapan karirnya untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi. Misalkan siswa yang telah mengikuti kegiatan UKS atau PMR maka siswa tersebut akan mengasah kemampuan serta pengetahuannya dalam bidang tersebut, sehingga ketika selesai pendidikan dari SMA siswa memiliki pandangan atau ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan. Begitu pula dengan siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni, maka siswa tersebut akan mengalami proses belajar dan mengasah kemampuannya dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni tersebut, sehingga ketika selesai pendidikan di SMA siswa tersebut memiliki pandangan atau ketertarikan yang di dukung oleh *skill* atau bakat yang siswa miliki dapat membantunya masuk ke perguruan tinggi atau memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya yaitu bidang seni. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, serta keterampilan yang siswa miliki, dapat memudahkan siswa serta mengarahkan siswa ke arah karir yang tepat untuk siswa tersebut.

Hal ini berkaitan dengan Slameto (Mulyani 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi.

Siswa yang memiliki pengalaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berarti telah mengasah keterampilannya, sehingga siswa telah mempersiapkan

kariernya. Selanjutnya bagian kedua, karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merasa butuh untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan yang ia miliki. Bertujuan untuk membekali dan mempersiapkan karirnya untuk ke jenjang yang lebih tinggi.

Siswa yang telah siap pada karirnya maka siswa tersebut akan terampil sesuai dengan bidangnya, serta memiliki pengetahuan yang luas yang di dapat dari belajar di kelas serta didapat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan yang paling sesuai dengan kepribadian yang ia miliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa betapa pentingnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selain untuk menambah wawasan, informasi, mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan yang dimiliki, tetapi dapat membantu siswa dalam mempersiapkan kariernya untuk ke jenjang yang lebih tinggi yang akan di tempuh oleh siswa tersebut dan mengurangi resiko siswa atau peserta didik untuk salah mengambil langkah, keputusan dalam karirnya.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa macam masalah yang muncul. permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Masih banyak siswa yang kurang paham dengan kesiapan karir
- b. Masih banyak siswa yang belum memahami potensi yang dimilikinya.
- c. Banyak siswa yang salah memilih kesiapan karir karena faktor yang berasal dari luar dirinya bukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- d. Banyak siswa yang masih bingung antara melanjutkan keperguruan tinggi

atau bekerja.

### **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi pada “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Readiness*) Siswa Kelas XI Di Sma Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Apakah Terdapat Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Readiness*) Siswa Kelas XI Di Sma Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019?”.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah yang telah di jelaskan diatas yaitu : untuk mengetahui “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Readiness*) Siswa Kelas XI Di Sma Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **2. Manfaat Penelitian**

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang bimbingan konseling, terutama pada bidang bimbingan karier dengan kegiatan ekstrakurikuler.

## b. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mendukung pencapaian kesiapan karier, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan mengembangkan minat, bakat serta keterampilan yang dimiliki siswa, dan untuk mempersiapkan karier ke jenjang yang lebih tinggi.

### 2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru BK dalam menganalisis masalah kesiswaan khususnya pada masalah kesiapan karier melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dapat menjadi bahan masukan bagi pembina ekstrakurikuler/guru pembimbing ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, khususnya di SMA Taman Siswa Teluk Betung.

### 3. Bagi Sekolah

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai dasar untuk membenahi dan meningkatkan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di setiap sekolah untuk mengarahkan siswa dalam menuju karirnya.

## C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

### 1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

“Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (*Career Readiness*) Siswa Kelas XI Di Sma Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Di SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019.

## **3. Ruang Lingkup Tempat Dan Waktu**

Tempat penelitian adalah SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019.

## **D. Kerangka Pikir.**

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahap dimana siswa perlu merencanakan serta mempersiapkan karirnya yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan minat, bakat serta keterampilan yang dimiliki siswa. Untuk mendukung dan mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan siswa maka sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan serta mengasah bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Ini sesuai yang di jelaskan oleh Wiyani (Yanti 2016) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat memudahkan siswa dalam mempersiapkan karier kedepannya. Siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, potensi, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki. Siswa dapat mengembangkan dan mengasah semua bakat, minat, potensi, kemampuan, serta keterampilan yang dimilikinya.

Siswa yang telah mengikuti kegiatan UKS atau PMR maka dapat mengasah kemampuan serta pengetahuannya dalam bidang tersebut, sehingga ketika selesai pendidikan dari SMA siswa memiliki pandangan atau ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan. Begitu pula dengan siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni, maka siswa tersebut akan mengalami proses belajar dan mengasah kemampuannya dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni tersebut, sehingga ketika selesai pendidikan di SMA siswa tersebut memiliki pandangan atau ketertarikan yang di dukung oleh *skill* atau bakat yang siswa miliki dapat membantunya masuk keperguruan tinggi atau memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya yaitu bidang seni.

Tujuan khusus kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian Sumarna (Suryosubroto 2009). Dapat dilihat salah satu dari tujuan khusus diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk perencanaan karir siswa SMA, karena pada masa ini siswa sudah mampu menentukan kesiapan karir untuk jenjang yang lebih tinggi. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler dapat menjadikan bekal untuk karir siswa kedepannya.

Fitriyanto (Rosara 2018 ) mengemukakan bahwa “kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental

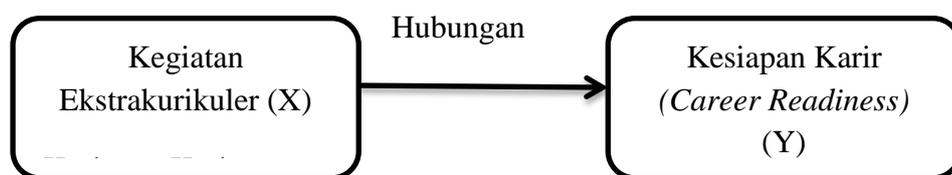
serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan memiliki kematangan fisik, mental dan memiliki berbagai pengalaman, sehingga siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan yang matang dan kesiapan karier untuk mengerjakan atau melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan yang siswa tersebut kuasai.

Kerangka pikir ini digunakan sebagai pengajuan paradigma dan hipotesis dari penelitian. Kerangka pikir pada penelitian ini, adalah: hubungan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan keterampilan sosial siswa di sekolah.

Dari beberapa uraian di atas maka terlihat adanya hubungan yang kuat dan positif yaitu; dengan kesiapan karier, maka siswa dapat mengembangkan minat, bakat serta keterampilan yang siswa miliki dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah kemampuannya dengan tujuan mendukung siswa untuk karier yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian**



Keterangan:

X : Kegiatan Ekstrakurikuler siswa kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung

Y : Kesiapan Karier (*Career Readiness*) siswa kelas XI SMA Taman Siswa  
Teluk Betung

→ : Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karier  
(*Career Readiness*) Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung  
Tahun Ajaran 2018/2019.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara pada sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yaitu terdapat Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karier (*Career Readiness*) Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho :Tidak Terdapat Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karier (*Career Readiness*) Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019.

Ha :Terdapat Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karier (*Career Readiness*) Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2018/2019.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Kesiapan Karir (*Career Readiness*)

#### 1. Definisi Kesiapan

Kesiapan dapat di artikan sebagai kesigaban atau kesediaan siswa dalam mengerjakan suatu kegiatan yang memerlukan respon atau pengambilan suatu keputusan. Apabila siswa telah memiliki kesiapan maka akan mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan ataupun pengambilan keputusan.

Menurut Nasution (Rizky 2013) menyatakan bahwa kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi. Siswa yang akan melakukan suatu bentuk kegiatan, sebelumnya harus memiliki kesiapan dalam dirinya, apabila tidak adanya kesiapan maka proses melakukan kegiatan tidak akan berjalan dengan baik atau maksimal.

Sedangkan menurut pendapat Slameto (Mulyani 2013) menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Suatu kondisi dimana yang membuat siswa agar siap untuk memberikan respon dan keputusan terhadap situasi dan kondisi tertentu, yang meminta siswa dalam mewujudkan kesiapannya.

Sehingga kesiapan bisa di katakan kesigaban dan kesediaan siswa dalam mempersiapkan suatu jawaban atau keputusan dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan respon dan keputusan. Dapat dikatakan juga kesiapan berarti menyiapkan mental dalam proses melakukan suatu kegiatan.

## **2. Definisi Kesiapan Karir (*Career Readiness*)**

Adapun menurut Conley, 2010 Kesiapan Karir (*Career Readiness*) adalah Tingkat persiapan yang dibutuhkan siswa untuk mendaftar dan berhasil tanpa adanya perbaikan pembelajaran dalam waktu yang singkat suatu pelajaran dalam satu semester di lembaga pendidikan menengah yang menawarkan gelar sarjana muda atau beralih tempat ke program sarjana muda, atau dalam program sertifikasi berkualitas tinggi yang memungkinkan siswa untuk memasuki jalur karier dengan potensi kemajuan di masa depan. Siswa yang memiliki persiapan yang baik dengan belajar dengan baik, tanpa adanya remediasi atau perbaikan di suatu pelajaran dalam satu semester dalam waktu yang telah di tentukan, maka siswa tersebut akan mudah masuk ke perguruan tinggi dengan jalur yang tersedia atau telah di tentukan, sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki.

Conley, 2010 juga mendefinisikan Kesiapan Karir (*Career Readiness*) adalah sebagai menyelesaikan pembelajaran dengan waktu yang telah di tentukan untuk naik ke tingkat atau program sertifikasi inti pada tingkat pemahaman dan kemahiran yang memungkinkan bagi siswa untuk mempertimbangkan mengambil pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan berikutnya dalam urutan atau tingkat berikutnya tentu saja di area subjek atau dari

menyelesaikan sertifikasi. Siswa yang telah menyelesaikan belajarnya dengan target atau waktu yang telah di tentukan, maka siswa tersebut akan naik ke tingkat yang lebih tinggi, dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang dimiliki.

Kematangan karir oleh ahli psikolog diartikkan sebagai kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir seiring dengan perkembangan biologis dan sosialnya Super (Partino 2006). Crites (Partino 2006) mengemukakan kesiapan karir (*career readiness*) adalah kesiapan sikap dan kompetensi individu untuk melakukan pilihan karir yang tepat. Lundberg (Partino 2006) kesiapan karir (*career readiness*) adalah kesiapan mengambil keputusan karir yang realistik. Kematangan karir semestinya telah dimiliki siswa SMA (Sekolah Menengah Atas). Siswa SMA harus melakukan pilihan karir, yakni melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja. Siswa yang telah siap dalam karirnya, berarti siswa tersebut telah siap dalam memilih atau menjalani karir yang siswa inginkan yang sesuai dengan kenyataan atau dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kematangan karir sudah seharusnya dimiliki siswa SMA (Sekolah Menengah Atas). Siswa SMA harus melakukan pilihan karir, yakni melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja.

Adapun menurut Sofyan (Prasetyo 2014) kesiapan karir adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan. Siswa yang telah memiliki kesiapan karir berarti siswa tersebut akan mampu melakukan tugasnya dengan baik,

seperti menjawab soal dengan baik, dan benar sehingga dapat memudahkan serta mencapai target yang telah di tentukan dalam karirnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mencari informasi, memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja. Kematangan karir juga menunjuk kepada tahapan tertentu dalam perkembangan karir dari tahap eksplorasi sampai tahap kemunduran, yang ditandai oleh matangnya individu dalam mengenali dan mengatasi masalah-masalah pekerjaan atau seberapa jauh individu berhasil menangani tugas-tugas perkembangan dari suatu tahap kehidupan.

Simamora (Atmaja 2014) mengemukakan bahwa perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Pemahaman, harus dimiliki oleh setiap siswa yang sedang mempersiapkan kariernya, pemahaman sangat berguna sebagai konsep yang harus di mengerti siswa, seperti sebab dan akibat, dan berfikir secara logis, seperti apa dan bagaimana menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan benar, sehingga dapat menimbulkan kepuasan tersendiri oleh siswa tersebut. Terakhir yaitu aspek atribut kepribadian, kepribadian yang sesuai dengan siswa akan menghantarkan rasa yang nyaman dan senang dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan yang akan siswa lakukan, dan akan memberikan dorongan kepada siswa agar dapat bekerja dengan totalitas dan memberikan yang terbaik saat bekerja, sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri.

### **3. Ciri-Ciri dan Karakteristik Kesiapan Karir (*Career Readiness*)**

Ciri-ciri seseorang mempunyai kesiapan kerja menurut Sukirin yang dikutip Sofyan (Prasetyo 2014) bahwa untuk mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal meliputi:

#### **a. Tingkat kematangan**

Tingkat kematangan menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna pada siswa, sehingga siswa siap menghadapi dunia kariernya. Kesiapan dibedakan menjadi kesiapan fisik yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik, seperti mampukah siswa mengerjakan pekerjaan yang berkaitan dengan fisik dan kesiapan mental yang berhubungan dengan aspek kejiwaan, seperti sudah mampukah siswa tersebut menjalani serta menyelesaikan tanggung jawab yang dimiliki siswa tersebut

b. Pengalaman

Pengalaman berpengaruh penting terhadap kesiapan karier siswa, karena pengalaman dapat mendukung suatu pekerjaan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, selain itu pengalaman juga dapat mempengaruhi kualitas kerja siswa. Pengalaman diperoleh dari lingkungan sekitar, dan kesempatan-kesempatan yang tersedia bagi siswa. Lingkungan sekitar seperti kegiatan yang ada di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler serta informasi yang didapat dari teman.

c. Keadaan mental dan emosi yang serasi

Keadaan mental dan emosi yang serasi sangat perlu sekali bagi siswa untuk menghadapi dunia kariernya. Karena setiap siswa yang sedang menyiapkan kematangan kariernya siswa harus memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, berfikir yang rasional serta objektif, dapat mengatur emosi dengan baik. Dapat bekerja sama dengan baik, kemampuan untuk menerima kritik dan saran, dan dapat mengembangkan keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Apabila keadaan mental dan emosi telah terpenuhi maka siswa tersebut telah siap menghadapi dunia kariernya, yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun bekerja bagi siswa lulusan SMK.

Berdasarkan uraian di atas kesiapan karir banyak dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (a) faktor psikologis yang meliputi mental, emosi, keinginan atau minat, dan semangat. Siswa yang memiliki kesiapan karir berarti siswa telah memiliki mental yang baik yang dapat berfikir secara logis dan faktual sesuai dengan bagaimana keadaan sekitar lingkungan siswa sedang

berjalan. Dapat mengatur emosi dengan baik, siswa dapat meredam emosi dan tidak terpancing ketika keadaan disekitarnya sedang kurang mendukung. Menerima kritik serta saran dari orang lain, siswa menjadikan kritikan serta saran sebagai proses pembelajaran untuk mencapai dan menuju kearah yang baik. Siswa memiliki keinginan yang kuat dalam proses kesiapan karir biasanya selalu melakukan berbagai macam cara untuk tercapainya kesiapan karir, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah minatnya dalam pencapaian kariernya.

(b) Faktor fisiologis yang meliputi panca indera, system syaraf pusat dan otot-otot yang berfungsi dengan baik. Berfungsi dengan baik berarti Siswa tersebut tidak memiliki gangguan secara fisik, dan siap mendukung tercapainya kesiapan karier yang siswa tersebut rencanakan.

(c) Faktor pengalaman yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bekerja. Pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan tidak hanya didapat di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, tetapi didapat di lingkungan sekitar seperti kegiatan ekstrakurikuler, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mendapatkan pengalaman, memperoleh informasi dan pengetahuan baru serta dapat mengasah keterampilan yang siswa miliki. Dengan begitu maka ekstrakurikuler dapat mendukung siswa dalam pencapaian kariernya. Teman sebaya dan masyarakat sekitarpun berperan membantu mengajarkan siswa bagaimana cara berperilaku yang

baik, sikap saling tolong menolong dan memberikan banyak pengalaman yang berkaitan dengan kesiapan karir siswa.

Menurut Super (Pinasti, 2011:19) orang yang memiliki kematangan karir adalah sebagai berikut :

a) *Career Planning*

Dimana individu mulai memandukan minatnya dan konstelasi kemampuannya. Konsep ini mengukur seberapa sering individu mencari beragam informasi mengenai beragam jenis dunia kerja seberapa banyak perencanaan yang dilakukan individu adalah hal penting dalam konsep ini. Beberapa kegiatan yang mencakup dalam kegiatan ini antara lain mempelajari informasi yang terkait mengenai jenis karir yang diminati, membicarakan perencanaan yang dibuat dengan orang-orang yang lebih berpengalaman, mengikuti kursus yang dapat membantu membuat keputusan karir, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti pelatihan atau pendidikan yang dengan jenis pekerjaan yang diminati. Konsep ini juga berkaitan dengan pengetahuan mengenai kondisi pekerjaan, jenjang pendidikan yang disyaratkan, prospek kerja, pendekatan lain untuk memasuki pekerjaan yang diminati, dan kesempatan untuk peningkatan karir. Perencanaan karir mengacu pada seberapa banyak individu mengetahui mengenai hal-hal yang harus dilakukan, bukan pada mengetahui seberapa benar mereka tahu mengenai pekerjaan yang diminatinya tersebut.

b) *Career Exploration*

Mengukur sikap terhadap sumber informasi individu berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang potensial seperti orang tua, teman, guru, dan konselor. Nilai rendah pada *career exploration* menunjukkan bahwa individu tidak peduli terhadap informasi tentang bidang dan tingkat pekerjaan.

c. *Career Decision Making*

Karakteristik ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan individu memiliki kemandirian, membuat pilihan karir sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Nilai terendah pada *career decision making* menunjukkan bahwa individu tidak tahu apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pada pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang diperoleh untuk merencanakan karir sedangkan nilai tinggi pada *career decision making* menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan.

d. *World of Word Information*

Mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis karir, cara untuk memperoleh dan diterima dalam perguruan tinggi yang diinginkan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *world of word information* menunjukkan bahwa individu perlu untuk belajar tentang jenis-

jenis karir dan tugas perkembangan karir. Individu kurang mengetahui tentang karir yang sesuai dengannya, sedangkan nilai tertinggi pada *world of word information* menunjukkan bahwa individu dengan wawasan yang luas dapat menggunakan informasi karir untuk diri sendiri dan mulai menetapkan bidang serta tingkat keberhasilan.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Karir (*Career Readiness*)**

Dalam mencapai kematangan karir dipengaruhi oleh beberapa (Winkel, 2012) :

##### **a. Taraf Intelegensi**

Taraf inteligensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional (intelegensi dapat diamati secara langsung). Inteligensi tercermin dari tindakan yang terarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan dan pemecahan masalah yang timbul daripadanya. Siswa yang memiliki taraf inteligensi yang tinggi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memecahkan masalah yang dihadapi dirinya dengan baik. Bukan berarti siswa yang memiliki taraf intelegensi yang rendah tidak dapat memecahkan ataupun tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, hanya saja memerlukan waktu beberapa saat untuk melakukannya dengan baik.

##### **b. Bakat khusus**

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat

mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.

c. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. dapat disimpulkan minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

d. Sifat-sifat dan kepribadian

Sifat-sifat dan kepribadian dapat dikatakan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri seseorang. Siswa yang telah siap dalam karirnya pasti memiliki kepribadian yang sehat seperti bisa menilai diri apa adanya terhadap kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dapat menerima tanggung jawab; dia memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah dalam kehidupan yang dihadapinya. Kemandirian; mempunyai sifat mandiri terhadap cara berfikir, bertindak, memiliki kemampuan mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

e. Pengetahuan

Pengatahuan adalah Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses bisnis

tertentu. Siswa yang telah memiliki pengetahuan dapat memahami apa dan bagaimana dalam menyikapi suatu masalah dan cara mengatasainya dengan baik. Dapat sebagai bekal dalam kehidupan yang selanjutnya.

Menurut Slameto (Mulyani 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental dan emosional, siswa yang dikatakan telah memiliki kesiapan karir yaitu memenuhi syarat yaitu kondisi fisik yang sehat dan baik. Memiliki mental yang kuat dalam menghadapi dunia karir. Dapat mengatur emosi dengan baik demi menjaga hubungan dan tidak terjadi konflik antara sesama teman dalam sepejuangan.
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, siswa yang dikatakan telah memiliki kesiapan kerja yaitu memiliki kebutuhan-kebutuhan serta motivasi dari dalam maupun luar dirinya, siswa tersebut memiliki tujuan hidup, harus seperti apa dan bagaimana ia akan menalaninya, atau dapat dikatakan rencana kedepannya.
- c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari, siswa yang dikatakan telah memiliki kesiapan karir yaitu memiliki keterampilan, pengetahuan yang telah di dapat selama siswa menjalani pendidikan, pengetahuan didapat juga dari lingkungan seitar, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu dengan hasil yang baik dan memuaskan. Disebutkan pula oleh Slameto (Mulyani 2013), bahwa “Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan karirnya kedepan. Pengalaman dapat

berpengaruh penting dalam proses siswa dalam menjalani suatu kegiatan atau pekerjaan. Siswa yang telah berpengalaman dan belum berpengalaman akan sangat berbeda. Siswa yang telah berpengalaman akan lebih mahir dan terbiasa dalam melakukan sesuatu, sedangkan siswa yang belum berpengalaman akan memerlukan waktu untuk menyesuaikan dan masih tahap belajar dalam melakukan sesuatu.

Menurut Sukardi (1993: 44) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kesiapan Karir, diantaranya:

a) Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:

1) Kemampuan intelegensi

Daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru. Setiap siswa memiliki tingkat inteligensi yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi maka akan lebih cepat dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, berbeda dengan Siswa yang memiliki inteligensi yang lebih rendah. Kemampuan inteligensi ini juga berperan penting sebagai pertimbangan siswa dalam memasuki dunia karirnya.

2) Bakat

Bakat adalah suatu bentuk pembawaan, keahlian, dan keterampilan yang telah dibawa sejak lahir. Keahlian atau keterampilan ini yang dapat berkembang untuk di kehidupan kedepannya siswa. Siswa dapat mengembangkan bakatnya melalui kegiatan yang telah disediakan di

sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa juga dapat memilih kesiapan kariernya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, sehingga mempermudah siswa dalam melakukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

### 3) Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap kesiapan kariernya dan prestasi dalam belajarnya. Siswa yang semula tidak bisa melakukan suatu kegiatan, tetapi karena adanya keinginan dan gairah atau dorongan dari dalam hati, serta melakukan pengasahan dan pelatihan melalui kegiatan yang telah diadakan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, maka siswa tersebut akan berusaha untuk menjadi bisa.

### 4) Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi sangat berpengaruh besar dalam proses kesiapan karier siswa untuk kedepannya.

### 5) Sikap

Sikap merupakan perbuatan, perilaku dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, dan keyakinan dari dalam diri siswa. Sikap positif pada diri siswa akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan karir kedepannya.

#### 6) Kepribadian

Kepribadian siswa sangat berpengaruh penting terhadap penentu jurusan karier yang akan di ambil, dan dapat mendukung kesiapan karir siswa.

#### 7) Nilai

Nilai yang dianut oleh siswa akan berpengaruh karier yang akan dipilih siswa, dan prestasi yang diraihinya akan menjadi pertimbangan siswa dalam memilih karier siswa. Akankah sesuai anatar nilai, prestasi dengan karir yang dipilih akan berhubungan.

#### 8) Hobi dan Kegemaran

Hobi dan kegemaran siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan yang telah disediakan oleh sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan hobi dan kegemaran siswa yang dapat menunjang dalam kesiapan kariernya. Sehingga antara hobi atau kegemaran dengan karirnya saling mendukung dan berhubungan.

#### 9) Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari kerja keras siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki prestasi yang baik dalam belajarnya maka akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan karirnya.

#### 10) Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan siswa dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik. Keterampilan siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan yang telah disediakan oleh sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dapat memilih salah satu atau lebih

kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keterampilan yang dimiliki siswa tersebut.

- b) Faktor-faktor yang bersumber dari luar individu atau faktor sosial yang meliputi bimbingan orangtua, teman sebaya dan lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Orangtua selalu memberikan bimbingan yang terbaik untuk anaknya, selalu memberikan gambaran kira-kira karir apa yang dapat dipilih dan dijalani oleh anaknya. Teman sebaya dapat memberikan dukungan, serta informasi yang berkaitan dengan karier yang siapkannya. Masyarakat juga ikut berperan dalam pemilihan karir siswa, karena masyarakat adalah tempat untuk berinteraksi dengan individu satu dengan yang lainnya.

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan karir menurut Sukardi (1993: 44) terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan bersumber dari luar individu. Tergolong dari dalam diri individu diantaranya kemampuan inteligensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi dan kegemaran, prestasi, dan keterampilan. Sedangkan yang bersumber dari luar diri individu atau sosial adalah yang meliputi bimbingan orangtua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Orangtua merupakan tempat pertama kali sang anak mendapatkan pendidikan, dapat dikatakan keluarga merupakan pondasi anak dalam pendidikan. Orangtua dapat memberikan gambaran serta petunjuk yang terbaik untuk anaknya yang berkaitan dengan karir yang akan di pilih. Sedangkan teman sebaya dan masyarakat dapat mendukung

siswa terhadap karirnya, serta dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan karir.

## **B. Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

Menurut Arikunto (1988:57) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar jam struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ini dilakukan diluar jam sekolah, atau diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Mulyana (2004) mengatakan, kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan orientasi peningkatan akademis, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap dan atau nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan

kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.

Menurut Yusuf (Suryosubroto 2009 ) program ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pada pagi hari bagi yang masuk sore hari. Selain dilakukan ketika diluar jam sekolah, kegiatan ini juga sebagian besar dilakukan di luar kelas, namun ada juga yang di lakukan dalam kelas, sesuai dengan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

Menurut Wiyani (Yanti 2016) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu siswa dalam perkembangannya, sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang siswa miliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam sekolah atau di luar jam pelajaran dan sebagian besar dilakukan di luar kelas yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, bakat, memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Selain itu dapat menambah pengalaman-pengalaman siswa dalam berinteraksi sosial dengan

teman-temannya. Secara tidak langsung keterampilan sosialnya dapat berkembang dengan baik karena adanya rutinitas yang dilakukan.

## **2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah menurut Winarno (1991: 8) yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan segi psikomotorik siswa.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan yang satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Dari uraian

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan, mengembangkan minat bakat yang dimiliki siswa, dan dapat mengenal serta membedakan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

Menurut Mulyasa (2003: 38) untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing - masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah individual, pilihan, keterlibatan, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial. Semua itu merupakan prinsip atau hal yang penting dan di pegang teguh dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

### **3. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Gapi (2015) mengemukakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler ada empat fungsi yang melekat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: (a) pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler Untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. (b) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung-jawab sosial peserta didik. (c) rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. (d) persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Dapat dilihat bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler di atas adalah fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, serta fungsi persiapan karier. Dapat dikatakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat dianjurkan karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat, bakat, keterampilan, serta potensi yang dimiliki siswa. Dapat membantu siswa dalam mempersiapkan karier kedepannya.

#### **4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Sutisna (Suryosubroto 2009) antara lain:

- a. Organisasi murid seluruh sekolah.
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
- c. Kesenian; tari-tarian, band, karyawisata, vokal grup.
- d. Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik.
- e. Pidato dan drama.
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran.
- g. Atletik dan olahraga.
- h. Organisasi-organisasi yang di sponsori secara kerja sama (pramuka dan seterusnya).

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:

- a. Rohis
- b. Pramuka.
- c. Paskibra

- d. PMR/UKS.
- e. Menjahit
- f. Olahraga.
- g. Kesenian Tradisional/Moderen.
- h. Hadroh
- i. Musik
- j. Jurnalistik.
- k. Osis
- l. TIK

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler sangatlah banyak sekali. Ekstrakurikuler banyak membidangi mata pelajaran di kelas, seperti bidang seni, pendidikan jasmani, teknologi informasi dan komunikasi pendidikan agama islam dan masih banyak lagi. Selain itu ekstrakurikuler organisasi yang di bentuk sesuai dengan tingkat-tingkat kelas.

### **C. Hubungan Antara *Career Readness* (Kesiapan Karier) Dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa**

Keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karier siswa dapat dilihat ketika seorang siswa telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memudahkan siswa dalam mempersiapkan karier kedepannya. Siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, potensi, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki. Siswa dapat mengembangkan dan mengasah

semua bakat, minat, potensi, kemampuan, serta keterampilan yang dimilikinya. Misalkan siswa yang telah mengikuti kegiatan UKS atau PMR maka siswa tersebut akan mengasah kemampuan serta pengetahuannya dalam bidang tersebut, sehingga ketika selesai pendidikan dari SMA siswa memiliki pandangan atau ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan. Begitu pula dengan siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni, maka siswa tersebut akan mengalami proses belajar dan mengasah kemampuannya dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni tersebut, sehingga ketika selesai pendidikan di SMA siswa tersebut memiliki pandangan atau ketertarikan yang di dukung oleh *skill* atau bakat yang siswa miliki dapat membantunya masuk keperguruan tinggi atau memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya yaitu bidang seni.

Menurut Suherman (2010: 116) indikator-indikator dalam perencanaan karir antara lain mempelajari informasi karir, membicarakan karir dengan orang dewasa, mengikuti pendidikan tambahan (kursus), berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan, dapat merencanakan apa yang harus di lakukan setelah tamat dari sekolah, mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan, serta mengatur waktu luang secara efektif.

Hal ini di dukung oleh kajian Hendri (Nurmaulidya 2013) mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Selanjutnya Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa

tanggung jawab sosial peserta didik. Selanjutnya Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. Terakhir adalah persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Uraian di atas menjelaskan bahwa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan indikator dalam merencanakan karier. Maka terlihat hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karier tersebut.

Gapi (2015) mengemukakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler ada empat fungsi yang melekat dalam kegiatan ekstrakurikuler: (a) pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. (b) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung-jawab sosial peserta didik. (c) rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. (d) persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Uraian diatas menjelaskan bahwa banyak sekali manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler. Manfaatnya yaitu dapat mengembangkan kreatifitas siswa, dapat membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab, dan Salah satunya adalah untuk mengembangkan karier siswa. Maka ekstrakurikuler sangat berguna bagi siswa untuk mengembangkan kesiapan kariernya. Di ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan serta mengasah bakat,

keterampilan, serta potensi yang dimiliki siswa, agar rencana kariernya dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir siswa saling berhubungan. Didalam ekstrakurikuler bakat, minat, keterampilan semua diasah dan dikembangkan, sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan mencapai karir yang diinginkan. Begitu pula sebaliknya, siswa yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berarti Ia telah siap terjun ke dunia karir yang telah dipilihnya, karena siswa tersebut telah mengasah bakat minatnya di ekstrakurikuler.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Siswa Teluk Betung, yang beralamat di Jl. WR. Supratman No. 74 Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Adapun mengenai pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018.

#### **B. Metode Penelitian**

Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal. Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2015:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian menggunakan teknik analisis korelasi dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh (Arikunto, 2010:4).

Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan (*Career Readiness*) Kesiapan Karir Siswa Kelas XI Di Sma Taman Siswa Teluk Betung.

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanl

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Hatc dan Farhady,1981 menyatakan bahwa variabel adalah atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lainnya. Penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dari variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X (Robbins dalam Noor, 2012:48). Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler Siswa (X).
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa disimbolkan dengan Y (Robbins dalam Noor, 2012 : 49). Dengan kata lain, variabel terikat ini adalah variabel yang harus dijelaskan secara lebih terperinci. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesiapan karier (*Career Readiness*) (Y).

### 2. Definisi Operasional

- a. Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah

konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dalam dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kesiapan karier (*career readiness*). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Indikatornya : kegiatan di luar jam pelajaran, membantu perkembangan siswa, mengembangkan potensi, bakat, minat.

c. Kesiapan Karier (*Career Readiness*)

Kematangan karir oleh ahli psikolog diartikkan sebagai kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir seiring dengan perkembangan biologis dan sosialnya.

Indikatornya : Tingkat kematangan, Pengalaman, Keadaan mental dan emosi yang serasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya: 1) kuesioner, 2) observasi, 3) dokumentasi, 4) wawancara, dan 5) Triangulasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik :

Angket (Kuesioner), Observasi, dan Dokumentasi,

#### 1. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti referensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon (Hadjar, 1999: 181). Teknik ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan (*career readiness*) kesiapan karir siswa.

Angket yang dipakai pada penelitian ini merupakan angket bentuk skala, yakni serangkaian tingkatan, level, atau nilai yang mendiskripsikan variasi derajat sesuatu. Jenis skala yang dipakai adalah skala Likert. Menurut Hadjr (1990: 186), skala Likert terutama untuk mengukur sikap. Pendekatan ini menuntut sejumlah item pernyataan yang monoton yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Teknik menggali informasi yang berusaha mengukur sikap atau keyakinan individu, disebut skala pendapat (*opinioner*) atau skala sikap

(Best, 1977: 191-192). Penelitian ini digunakan item-item berskala, berupa skala sikap, yaitu skala Likert. Skala Likert meminta kepada responden sebagai individu untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing jawaban dikaitkan dengan angka atau nilai, misalnya SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1 bagi suatu pernyataan yang mendukung sikap positif dan nilai-nilai sebaliknya yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3 dan STS = 4 bagi pernyataan yang mendukung sikap negative (Ruseffendi dan Sanusi, 1994: 120).

Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini :

Tabel 1 Skor Nilai Pilihan Jawaban

<b>Pernyataan</b>	<b>Mendukung <i>Favorable</i></b>	<b>Tidak Mendukung <i>Unfavorable</i></b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Alat pengumpul data / instrumen penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya.

## a. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan kesiapan karier terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Tabel 2 kisi-kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Varibel	Indikator	Deskriptor	No.Item		Item Gugur
				Fav	Unfav	
1	Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Kegiatan diluar jam pelajaran biasa	Memahami kapan dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler	2,3,5,7,8	1,4,6,9	3, 4
		2. Membantu perkembangan siswa	Membantu siswa dalam tahap perkembangan	10,12,14,16	11,13,15	
		3. Mengembangkan potensi	Ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki	17,19,21,23	18,20,22	22
		4. Mengembangkan bakat	Ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimiliki	24,26,28,30,32,34	25,27,29,31,33	30, 33
		5. Meningkatkan minat siswa	Ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minatnya	35,38,39,40,42,43,	36,37,41,44,45	36, 37, 41

Tabel 3. kisi-kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler setelah item di gugurkan

No	Varibel	Indikator	Deskriptor	No.Item	
				Fav	Unfav
1	Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Kegiatan diluar jam pelajaran biasa	Memahami kapan dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler	1,3,5,6	2,4,7
		2. Membantu perkembangan siswa	Membantu siswa dalam tahap perkembangan	8,10,12,14	9,11,13
		3. Mengembangkan potensi	Ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki	15,17,19,20	16,18
		4. Mengembangkan bakat	Ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimiliki	21,23,25,28,29	22,24,26,27
		5. Meningkatkan minat siswa	Ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minatnya	30,31,32,33,34,35	36,37

Tabel 4 kisi-kisi Instrumen Kesiapan Karir

No	Varibel	Indikator	Deskriptor	No.Item		Item Gugur
				Fav	Unfav	
1	<i>(Career Readness)</i> Kesiapan Karier	1. Tingkat kematangan	1. Siswa memiliki rencana dimasa depannya.	1,2,4,6,8,9	3,5,7	3, 4,5,6
			2. Siswa siap menghadapi dunia karirnya	11,13	10,12	12
			3. Siswa siap dalam segi fisik dan dapat bertanggung jawab pada karirnya.	16,17	14,15	
		2. Pengalaman	1. Siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan mudah karena adanya pengalaman	18,21	19,20	

			2. Pengalaman berpengaruh terhadap kesiapan karir siswa dan mendukung suatu pekerjaan untuk selesai tepat waktu.	22	23,24	24
			3. Pengalaman di dapat dari lingkungan sekitar	26,28, 29	25,27	25, 28
		3. Keadaan mental dan emosi yang serasi	1. Siswa harus dapat mengatur dan mengontrol emosinya.	31	30,32	
			2. Siswa harus dapat berfikir yang rasional dan objektif serta memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis.	33,34, 37	35,36	35
			3. Siswa dapat bekerjasama dengan baik dan mampu menerima kritikan	38,41, 42	39,40	

			serta saran dari orang lain.			
			4. Siswa dapat mengembangkan keahlian serta keterampilan yang telah dimiliki.	44,45	43,46	

Tabel 5. kisi-kisi Instrumen Kesiapan Karir setelah item digugurkan

No	Varibel	Indikator	Deskriptor	No.Item	
				Fav	Unfav
1	<i>(Career Readness)</i> Kesiapan Karier	4. Tingkat kematangan	2. Siswa memiliki rencana dimasa depannya.	1,2,4,5	3,
			5. Siswa siap menghadapi dunia karirnya	78	6

			6. Siswa siap dalam segi fisik dan dapat bertanggung jawab pada karirnya.	11,12	9,10
		3. Pengalaman	4. Siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan mudah karena adanya pengalaman	13,16	14,15
			5. Pengalaman berpengaruh terhadap kesiapan karir siswa dan mendukung suatu pekerjaan untuk selesai tepat waktu.	17	18
			6. Pengalaman di dapat dari lingkungan sekitar	19,21	20
		4. Keadaan mental dan emosi yang serasi	5. Siswa harus dapat mengatur dan mengontrol emosinya.	23	22,24

			6. Siswa harus dapat berfikir yang rasional dan objektif serta memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis.	25,26, 28	27
			7. Siswa dapat bekerjasama dengan baik dan mampu menerima kritikan serta saran dari orang lain.	29,32, 33	30,31
			8. Siswa dapat mengembangkan keahlian serta keterampilan yang telah dimiliki.	35,36	34,37

Pengukuran instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya pengisian kuesioner yang disusun dengan kalimat pertanyaan atau pernyataan ini responden di minta untuk mengisi kuesioner dengan menulis tanda centang (✓) pada lembar jawaban kuesioner yang telah disediakan.

Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-

kata, antara lain :

- a) Skala 1 menunjukkan respon sangat tidak setuju
- b) Skala 2 menunjukkan respon tidak setuju
- c) Skala 3 menunjukkan respon setuju
- d) Skala 4 menunjukkan respon sangat setuju

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan.

Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan regresi untuk mencari pengaruh antar variabel.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan (Nurkencana dan Sumartana, 1986: 46).

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamat itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Surakhmad, 1994: 162).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen

yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Berdasarkan definisi di atas, populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Taman Siswa Teluk Betung yang berjumlah 95 siswa.

### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik yang simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017: 82). Teknik ini disebut juga acak, serampangan, tidak pandang bulu/tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi

mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.

Dikarenakan jumlah populasi kelas XI hanya 95 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Pengambilan sampel dalam penelitian ini maka seluruh siswa kelas XI dijadikan responden maka cara ini disebut sensus” Zainal Arifin (2011: 215). Dikarenakan jumlah populasi dibawah angka 100, maka jumlah sampel yang diambil merupakan keseluruhan jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 95 siswa. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

#### **F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel / konsisten. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabil. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2017:121).

## 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:144) alat ukur atau pengukur yang berfungsi dengan baik itu akan mampu mengukur dengan tepat mengenai gejala sosial tertentu. Alat ukur tersebut menunjukkan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang semestinya diukur dan derajat ketepatannya benar, jika hal tersebut sudah tercapai maka instrumen tersebut validitasnya tinggi. Untuk mengukur analisis butir soal secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total terlebih dahulu dicari validitas alat ukurnya.

Penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruksi (*contstruck validity*). Menurut Sugiyono (2017) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgement experts*). Hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan di ukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selajutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti.

Setelah dilakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V.

Menurut Azwar (2012:134) “ Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content validity coeffisien* yang di dasarkan pada hasil

penilaian panel ahli sebanyak jumlah responden terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur”. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Berikut adalah formula Aiken’s V dalam Azwar (2012:134):

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan :

n = Jumlah panel penilaian (expert)

Io = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan seorang penilai

s = r – Io

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken’s V diinterpretasikan memiliki validitas tinggi.

Tabel 6. Kriteria validitas isi menurut Koestoro & Kasinu

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 - 1,000	sangat tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	cukup tinggi
0,2 - 0,399	Rendah
< 0,200	sangat rendah

Berikut Perhitungan Hasil Uji Ahli dengan *Aiken's V* :

Untuk mengetahui tingkat kevalidan item peneliti menggunakan perhitungan dengan nama *Aiken's V* dalam Azwar (2012:134).

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Rentang angka V yang diperoleh antara 0 sampai dengan 1,00

Tabel 7. Uji Validitas Isi (*Judgement Expert*) Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	V Aiken's	No.	V Aiken	No.	V Aiken
1.	0,66	16.	0,66	31.	0,66
2.	0,66	17.	0,66	32.	0,66
3.	0,55	18.	0,66	33.	0,44
4.	0,55	19.	0,66	34.	0,66
5.	0,66	20.	0,77	35.	0,66
6.	0,66	21.	0,66	36.	0,44
7.	0,66	22.	0,55	37.	0,44
8.	0,66	23.	0,66	38.	0,66
9.	0,66	24.	0,66	39.	0,66
10.	0,66	25.	0,66	40.	0,66
11.	0,66	26.	0,66	41.	0,55
12.	0,66	27.	0,66	42.	0,66
13.	0,66	28.	0,66	43.	0,66
14.	0,66	29.	0,66	44.	0,66
15.	0,66	30.	0,44	45.	0,66

Tabel 8. Uji Validitas Isi (*Judgement Expert*) *Career Readiness* (Kesiapan Karir) Siswa

No.	V Aiken's	No.	V Aiken	No.	V Aiken
1.	0,66	16.	0,66	31.	0,66
2.	0,66	17.	0,66	32.	0,77
3.	0,55	18.	0,66	33.	0,66
4.	0,55	19.	0,66	34.	0,66
5.	0,55	20.	0,66	35.	0,55
6.	0,55	21.	0,66	36.	0,66
7.	0,66	22.	0,66	37.	0,66
8.	0,66	23.	0,66	38.	0,66
9.	0,66	24.	0,55	39.	0,66
10.	0,66	25.	0,55	40.	0,66
11.	0,66	26.	0,66	41.	0,66
12.	0,55	27.	0,66	42.	0,66
13.	0,66	28.	0,44	43.	0,66
14.	0,66	29.	0,66	44.	0,66
15.	0,66	30.	0,66	45.	0,66
				46.	0,66

Berdasarkan hasil uji ahli dari 45 item pernyataan dari skala Kegiatan Ekstrakurikuler setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 37 pernyataan yang dinyatakan valid dan 8 pernyataan tidak valid karena hasil perhitungan *Aiken's V* < 0.66. Pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 3, 4, 22, 30, 33,

36, 37, 41. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk Kegiatan Ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil uji ahli maka, hasil uji validitas isi menggunakan *Aiken's V* dari 37 aitem pernyataan skala Kegiatan Ekstrakurikuler adalah 0,66 dan berkaidah keputusan tinggi, dengan demikian koefisien validitas isi skala Kegiatan Ekstrakurikuler dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji ahli dari 46 item pernyataan dari skala kesiapan karir (*career readiness*) setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 37 pernyataan yang dinyatakan valid dan 9 pernyataan tidak valid karena hasil perhitungan *Aiken's V* < 0.66. Pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 3, 4, 5, 6, 12, 24, 25, 28, 35. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan kesiapan karir (*career readiness*) Berdasarkan hasil uji ahli maka, hasil uji validitas isi menggunakan *Aiken's V* dari 38 aitem pernyataan skala kesiapan karir (*career readiness*) adalah 0,66 dan berkaidah keputusan sedang, dengan demikian koefisien validitas isi skala kesiapan karir (*Career Readiness*) dapat digunakan dalam penelitian.

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Instrumen bisa dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Menurut Arikunto (2008: 59) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen. Pengujian reliabilitas diolah dengan bantuan SPSS 16 dengan menggunakan koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) dari *Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $n$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varian butir  
 $\sigma_t^2$  = varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur, penulis berpedoman pada pendapat ( Sugiyono 2014), sebagai berikut.

Koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,8 - 1,000 = sangat tinggi  
 0,6 - 0,799 = tinggi  
 0,4- 0,599 = sedang  
 0,2 - 0,399 = rendah  
 0,0 - 0,199 = sangat rendah

Reliabilitas skala dengan menggunakan rumus *alpha* (Penghitungan komputerisasi menggunakan bantuan SPSS 16) diperoleh koefisien reliabilitas untuk skala kegiatan ekstrakurikuler sebesar 0,642, dan hasil perhitungan skala kesiapan karir (*career readiness*) siswa diperoleh r-hitung sebesar 0,627 Berdasarkan kriteria realibilitas menurut Sugiono maka reliabilitas skala ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan penjelasan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, maka kedua instrumen ini yaitu skala Kegiatan Ekstrakurikuler siswa dan skala kesiapan karir (*career readiness*) siswa ini dapat digunakan dalam penelitian untuk

mengumpulkan data dan mengungkapkan hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa di SMA Taman Siswa Teluk Betung.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data dilakukan untuk membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi untuk mengetahui gambaran dari variabel yang akan diteliti.

#### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov tes*.

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran yang kontinu. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Syarat Hipotesis yang digunakan.

Ho : Distribusi variabel mengikuti distribusi yang ditetapkan

Ha : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov tes* dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan taraf signifikan 5%. Data dapat dikatakan normal memiliki kriteria pengujian yaitu jika signifikan  $>0,05$  maka data normal dan sebaliknya jika signifikan  $<0,05$  maka data tidak Normal. Hasil uji normalitas pada kegiatan ekstrakurikuler sebesar  $p = 0,294$  ;  $p > 0,05$  dan hasil kesiapan karir siswa sebesar  $p = 0,253$  ;  $p > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan sig.  $> 0,05$  maka dalam penelitian ini berdistribusi normal (Lampiran).

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* di asumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran yang kontinu. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Tabel 9. Hasil uji normalitas

Variabel	$p > 0,05$	Keterangan
Kegiatan Ekstrakurikuler	$0,294 > 0,05$	Normal
<i>career readiness</i> (kesiapan karir)	$0,253 > 0,05$	Normal

- a. Variabel Kegiatan ekstrakurikuler (X) diperoleh nilai p sebesar 0,294.  
P > 0,05 maka menunjukkan data variabel kegiatan ekstrakurikuler berdistribusi normal
- b. Variabel Kesiapan karir (Y) diperoleh nilai p sebesar 0,253, p > 0,05 maka menunjukkan data variabel kesiapan karir (*career readiness*) berdistribusi normal.

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan *tes of linearity* dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi pada  $F_{hitung} > 0,05$ , maka terdapat hubungan antar variabel adalah linear dan sebaliknya apabila nilai signifikansi pada  $F_{hitung} < 0,05$  maka hubungan kedua variabel tidak linear. Dari analisis uji linearitas kedua variabel yaitu Dari analisis uji linearitas kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) diperoleh nilai p = 0,009 ;  $F < 0,05$  dan nilai sig. deviation from linearity data tersebut adalah sebesar 0,853,  $F > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan variabel kesiapan karir (*career readiness*) berpola linier.

## 3. Uji korelasi atau Uji Hipotesis

Teknik Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan kegiatan

ekstrakurikuler (X) dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa (Y) siswa kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung. Teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur keeratan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Untuk mencari koefisien korelasi dapat menggunakan rumus sebagai

Berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= koefisien korelasi variabel X dan Y
$\sum X$	= Skor butir soal
$\sum Y$	= Skor total
$n$	= jumlah responden/sampel
$\sum xy$	= Skor rata-rata dari X dan Y
$\sum X^2$	= Jumlah skor item X
$\sum Y^2$	= Jumlah skor item Y

Kaidah keputusan : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid

Dari hasil analisis menggunakan rumus dan bantuan SPSS 16.0 diketahui bahwa  $r_{hitung}$  untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*) menggunakan product moment diperoleh  $r_{hitung} = 0,278 > r_{tabel} = 0,202$  dan  $p = 0,006 < p = 0,05$ . terdapat hubungan positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (*career readiness*).

Dikatakan berhubungan positif dan signifikan karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $p < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah ada

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Simpulan merupakan hasil penelitian yang diungkapkan singkat, jelas, dan mudah dipahami. Simpulan juga harus sejalan dengan permasalahan serta hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kesimpulan Statistik

- a. Ada hubungan yang rendah antara kegiatan ekstrakurikuler (X) dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa (Y) kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dari analisis data korelasi pearson didapat korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler (X) dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa (Y) adalah 0,278.
- b. Arah hubungan positif, artinya jika siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan memiliki nilai yang tinggi maka, kesiapan karirnya juga baik dan memiliki nilai yang tinggi. Hal ini berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan karir (*career readiness*) siswa tersebut.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler siswa memberikan kontribusi 7,72% terhadap kesiapan karir (*career readiness*) siswa kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung, Kota Bandar Lampung Kondisi ini mencerminkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan karir (*career readiness*) siswa. Sedangkan sisanya 92,28% ditentukan oleh variabel lain.
- d. Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler siswa dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa. Hal ini dibuktikan dengan  $r$  Hitung(0,278) >  $r$  tabel (0,202) pada taraf signifikan 5%. Hal ini menjelaskan bahwa koefisien yang diperoleh dari populasi tersebut telah mencerminkan keadaan populasi.

## 2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kesiapan karir (*career readiness*) siswa disebabkan oleh kegiatan ekstrakurikuler yang siswa ikuti. Artinya, keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan skor yang tinggi memiliki hubungan dengan kesiapan karir (*career readiness*) siswa. Siswa yang telah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik maka akan siap dengan dunia karir kedepannya. Siswa memiliki bekal yang ia punya hasil dari riwayat hidup atau pengalaman selama dia sekolah yang merupakan hasil pembelajaran selama pendidikan di SMA. Dengan demikian siswa selalu siap dan tanggap dalam menyikapi dunia yang akan di hadapi untuk kedepannya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut

1. Kepada sekolah hendaknya memahami pentingnya fasilitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karena mengingat kegiatan ekstrakurikuler dapat mengasah minat dan bakat siswa, serta dapat membantu siswa dalam menyiapkan karir siswa dengan baik yang sesuai dengan keinginan siswa tersebut.
2. Kepada siswa agar lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, sehingga siswa dapat memahami arah mana yang akan di ambil dan dijalani dalam menyiapkan karir untuk hidup kedepannya, dan tidak salah memilih jurusan atau jalan yang kurang tepat untuk diri siswa tersebut.
3. Kepada guru mata pelajaran atau guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya memiliki berbagai cara mengajar yang beragam, sehingga ketika satu teknik di rasa kurang baik, maka guru bisa menggunakan teknik mengajar yang lain, yang dapat di terima oleh peserta didik, dan bekerja sama dengan kepala sekolah untuk melengkapi fasilitas kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan agar siswa makin giat dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengingat betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu siswa dalam menyiapkan karir untuk kehidupan atau taraf selanjutnya yang akan dihadapi oleh siswa tersebut.
4. Kepada guru BK hendaknya lebih ditingkatkan untuk memberikan layanan bimbingan karir, dengan memberikan gambaran-gambaran karir materi-

materi tentang karir, dan memberikan informasi kepada siswa tentang karir yang siswa pilih, sesuai atau belum dengan nilai, bakat dan minat yang siswa miliki, sehingga siswa tahu harus apa dan bagaimana.

5. Kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan metode-metode atau cara untuk meningkatkan kesiapan karir dengan kegiatan ekstrakurikuler atau dengan kegiatan lain yang sifatnya membangun kesiapan karir yang lebih matang dan meningkat. Peneliti lain juga diharapkan mengadaptasi instrumen dari peneliti-peneliti lainnya, agar endapatkan instrumen ang akurat dan dapat diuji kebenarannya.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. CV Rajawali, Jakarta.
- Anggrayani, A. 2017. Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Atmaja, T. T 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal Psikopedagogia*. 3:58-68.
- Conley, D. T. 2011. Defining and measuring college and career readiness. *In presentation, Educational Policy Improvement Center Professor*. University of Oregon, Oregon.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Farida, Y. 1980. *Penilaian Program Pendidikan*, Depdikbud, Jakarta.
- Gapi, B. 2015. Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY" Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA"*. Fakultas Ekonomi UNY, Yogyakarta.
- Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta, Bandung
- Mulyani, D. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Belajar dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konselor*. 2: 27-31.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nugraha. Z. A. 2017. Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP N 1 Purwantoro. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

- Nugroho, D., & Ardian, A. 2015. Pengaruh Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Osis Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. 3:123-130.
- Nurmaulidya, E 2013. Kegiatan Ekstra Kurikuler Dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik SMA Negeri 6 Bandar Lampung. (Tesis). Pascasarjana Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Partino, H. R. 2006. Kematangan Karir Siswa SMA. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 11:37-50.
- Prasetyo, A. N. 2014. The Influence Of Practice Facilities Dan Practice Learningin Motivation Toward The Imporvement Of Learning Achievemtn Of Hydrolic System Among The Eleventh Grade Students Of Smk Takahus Wonosobo. *Jurnal Taman Vokasi*. 2:1-21.
- Rizki, U. Y. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Optimisme Mengerjakan Ujian. *Educational Pyschology Journal*. 2: 49-56.
- Rosara, D. B. 2018. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 4:1-14.
- Sastrohadiwiryo, S. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sinta, V. B. 2017. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 1:11-20.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif; Pendekatan Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suherman, U. 2010. *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*. UPI, Bandung.
- Sukardi, D.K. 1993 *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumarna, M. 2006. Perbandingan Antara Siswa Yang Menjadi Pengurus Dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung. *Jurnal Psikologi*. 4:124-130.
- Sarvickas, L.M. 1994. Convergence In career development theories. Implementation For Science And Practice. *Jurnal Psychologists*. 1:63-74.

- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Taniredja, T & Mustafidah, H. 2014. *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Winarno, H.S. 1991. *Pembangunan Instruksional*. Tarsito, Bandung.
- Winkel. W.S. (2012). *Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Yanti, N. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6:963-970.